

KONSEP DESAIN RUMAH GODANG KOTO SENTAJO DI KUANTAN SINGINGI

Sepli Yandri^{1*}), Suzanna Ratih Sari²⁾, Agung Budi Sardjono²⁾

*) Corresponding author email : Sepli.yandri09@gmail.com

1) Departemen Arsitektur Universitas Diponegoro

Alumni Universitas Riau

2)Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Article info

MODUL vol 19 no 1, issues period 2019

Doi : 10.14710/mdl.19.1.2019.1-9

Received : 28th February 2019

Revised : 4th March 2019

Accepted : 8th May 2019

Abstrak

Setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Rumah adalah salah satu hasil dari kebudayaan. Kuantan singingi sebagai sebuah daerah yang berkebudayaan memiliki ciri dan bentuk bangunan rumah adat yang memiliki ciri khas tersendiri. Rumah adat di Kuantan Singingi disebut dengan rumah godang. Sebagai sebuah rumah adat, rumah godang memiliki konsep ruang dan bentuk yang berbeda dari ruang rumah pada umumnya. Rumah godang di Kuantan Singingi juga dikenal dengan istilah rumah koto karena rumah tersebut dibangun di daerah yang disebut dengan koto. Salah satu daerah yang masih memelihara dan menjaga warisan rumah godang di kuantan singingi adalah daerah Koto Sentajo. Tulisan penelitian ini bertujuan menemukan konsep Ruang dan Bentuk yang ada pada rumah godang di Koto Sentajo. Pembahasan dengan menggunakan Metode deskripsi analisis bertujuan untuk menyampaikan deskripsi secara mendalam tentang konsep ruang dan bentuk pada rumah godang di daerah Koto sentajo.

Kata Kunci: Koto Sentajo, Kuantan Singingi, Rumah adat, rumah tradisional, Rumah godang.

PENDAHULUAN

Raport menyatakan arsitektur berawal sebagai tempat berlindung. Oleh sebab itu berkembang anggapan di masyarakat bahwa arsitektur merupakan sesuatu yang memiliki kaitan dengan bangunan sebagai tempat hunian (Raport, 2006).

Sebagai kebutuhan tempat tinggal maka manusia membangun sebuah ruang tinggal yang disebut dengan rumah. Rumah adalah sebagai tempat untuk menampung kegiatan keseharian penghuninya, baik ayah, ibu maupun anak. Kegiatan sehari-hari keluarga seperti makan, tidur, Memasak, dan berkumpul bersama anggota keluarga menggambarkan interaksi antar penghuni rumah yang terakomodasi dalam ruang-ruang sebagai wadahnya. (Ayuninggar, 2012)

Koto Sentajo adalah salah satu desa di Kuantan Singingi yang masih menjaga tradisi dan bangunan tradisional, bangunan tradisional di koto sentajo adalah bangunan rumah adat yang disebut dengan *rumah godang*.

Rumah adat adalah rumah yang memiliki ciri tradisional dengan berbagai ciri khas dari setiap daerah. Rumah adat tradisional juga dapat dikategorikan sebagai warisan yang perlu dilindungi dan dijaga keberharganya. (Ilham, 2012)

Rumah godang sebagai rumah adat di Koto Sentajo tidak hanya di gunakan untuk aktifitas adat istiadat saja melainkan juga dapat difungsikan sebagai rumah tinggal yang dihuni oleh anggota suku yang bersangkutan.

Dengan ciri khas ruang dan bentuk yang unik, berbeda dari rumah penduduk pada umumnya, *rumah godang* sebagai bangunan adat memiliki ruang-ruang yang erat kaitannya dengan kegiatan adat istiadat. Disamping fungsi *rumah godang* sebagai aktifitas adat dan tempat berkumpul anggota suku *rumah godang* juga dapat difungsikan sebagai tempat tinggal anggota suku yang sudah berkeluarga.

Dari pemaparan *rumah godang* sebagai aktifitas adat dan tempat hunian penelitian ini bertujuan untuk membahas ruang-ruang pada *rumah godang* dan menemukan konsep ruang dan bentuk yang ada pada *rumah godang* di Koto Sentajo.

METODE

Pengumpulan Data

Pengumpulan data melingkupi perolehan izin, pelaksanaan strategi sampling kualitatif yang baik mengembangkan dengan cara untuk merekam informasi, secara digital maupun pada kertas, menyimpan data, dan mengantisipasi persoalan etika yang berkemungkinan muncul. (Creswell, 2015)

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Survey Lapangan
Survey lapangan dilakukan dengan mengamati secara langsung ruang dan bentuk pada *rumah godang* di Koto Sentajo. Survey lapangan dilakukan dengan cara mengambil gambar yang terkait dengan objek penelitian dan melakukan sketsa sederhana.
2. Wawancara
wawancara dilakukan terhadap masyarakat yang tinggal disekitar *rumah godang* dan masyarakat yang menghuni *rumah godang*.
3. Studi Pustaka
Mengumpulkan data beserta teori yang berhubungan dengan rumah tradisional dan rumah adat. Studi pustaka didapat melalui buku-buku, jurnal ilmiah yang terkait, dan sumber informasi dari internet.

Proses Analisa

Analisa data dimulai dengan mempersiapkan semua keperluan dan mengumpulkan data yakni data teks berbentuk transkrip atau data gambar berbentuk foto untuk dapat dilakukan analisa, serta menyajikan data tersebut kedalam bentuk pembahasan (Creswell, 2015).

Data data yang diperoleh dari lapangan dijelaskan dan dianalisa secara deskriptif, terkait dengan ruang dan bentuk pada *rumah godang* sebagai bangunan adat di Koto Sentajo, Kuantan Singingi.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Ruang

Ruang terjadi karena adanya hubungan antara manusia dan obyek yang dilihatnya, dan hubungan tersebut tidak hanya ditentukan oleh penglihatan saja, tetapi dipengaruhi juga oleh penciuman, pendengaran, dan perabaan. Sebagian aktivitas manusia terjadi di luar ruangan. Ruang luar dapat dibentuk dengan membuat batasan alam, dipisahkan dari alam dengan memberikan "*frame*". Ruang luar juga dapat di maknakan sebagai kawasan luar buatan manusia dengan maksud tertentu, yang dapat dimaknakan ruang sebagai bagian dari alam. (Yoshinobu, 1984)

Elemen dasar pendekatan dan pemahaman terhadap pola penggunaan ruang menurut Rapoport (1998), yaitu :

1. Kegiatan Manusia

Ruang kegiatan manusia (*home range*) merupakan batas-batas umum terdiri dari beberapa setting atau lokasi, serta jaringan penghubung antar lokasi mempunyai radius home range tertentu yang dapat diklasifikasikan menjadi home range harian, mingguan dan bulanan.

2. Area Inti (*Core Inti*),

Merupakan area ruang kegiatan manusia yang paling sering dipakai, dipahami dan langsung dikontrol oleh penduduk. Dalam konteks ini lingkungan area inti merupakan lingkungan-lingkungan perumahan dengan sistem sosial yang relatif kental, merupakan cluster-cluster kegiatan yang setiap hari muncul diorganisir oleh kelompok penduduk yang mengenal secara personal.

3. Teritori,

Merupakan area yang erat kaitannya dengan *privacy* dan *personal space*. Sama dengan *personal space*, teritorialitas juga perwujudan ego yang tidak ingin diganggu. Dengan kata lain merupakan perwujudan privasi. Teritorialitas itu sendiri adalah suatu pola tingkah laku yang ada hubungannya dengan kepemilikan atau hak seseorang atas suatu lokasi.

4. Area Terkontrol (*Jurisdiction*),

Merupakan suatu area yang dikuasai dan dikontrol secara temporer oleh sekelompok penduduk kota. Oleh karena pengusaannya yang bersifat temporer maka dimungkinkan suatu area dikuasai oleh kelompok yang berbeda

5. *Personal Distance/Space* (Ruang Personal)

Merupakan suatu jarak atau area dengan intervensi oleh orang lain akan terasa mengganggu, berbeda dengan keempat elemen tersebut di atas yang cenderung fisik batasnya, *personal distance* biasanya tidak mempunyai kenampakan fisik yang jelas.

Teori Bentuk

Bentuk adalah sebuah istilah inklusif yang memiliki beberapa makna. Ia bisa merujuk pada sebuah penampilan eksternal yang dapat dikenali, seperti kursi, atau tubuh manusia yang mendudukinya. Ia bisa juga secara tidak langsung menunjuk pada sebuah kondisi khusus dimana sesuatu bertindak atau memanifestasikan dirinya sendiri, seperti misalnya air dalam bentuk es atau uap. (Ching, 2008)

Menurut Ching DKF (2008) Bentuk bentuk memiliki sifat visual sebagai berikut :

a. Ukuran

Dimensi fisik panjang, lebar, dan kedalaman sebuah bentuk. Jika dimensi-dimensi tersebut menentukan proporsi suatu bentuk maka skalanya akan ditentukan

melalui ukurannya secara relatif terhadap bentuk-bentuk yang lain didalam lingkungannya.

b. Warna

Suatu fenomena persepsi cahaya dan visual yang bisa digambarkan dalam hal persepsi individu terhadap nilai rona, saturasi, dan nuansa. Warna merupakan atribut terjelas dalam membedakan sebuah bentuk dari lingkungannya. Ia juga mempengaruhi beban visual sebuah bentuk.

c. Tekstur

Kualitas visual dan terutama indera sentuhan yang diberikan pada suatu permukaan melalui ukuran, bentuk dasar, tatanan dan proporsi bagian-bagiannya. Tekstur juga menentukan tingkat dimana permukaan sebuah bentuk merefleksikan atau menyerap cahaya langsung.

Arsitektur Vernakular

Arsitektur Vernakular merupakan arsitektur yang diturunkan dari generasi ke generasi yang bentuk dan fungsinya merupakan hasil dari pemikiran kebudayaan. Penggunaan material berasal dari alam dan biasanya memiliki makna pada setiap bentuk dan ruangnya.

Arsitektur vernakular dapat dimaknakan sebagai arsitektur tradisional rakyat, maka apabila pada saat membahas arsitektur vernakular, yang dibahas bukan saja sekedar bangunan, akan tetapi meliputi berbagai falsafah yang menyertainya, yang mana hal tersebut juga merupakan dasar dari pertimbangan pola pikir masyarakat. (Suharjanto, 2011)

Rumah Adat Kuantan Singingi

Rumah godang atau *rumah koto* adalah Rumah adat di Kuantan Singingi sebagai tempat melakukan musyawarah *ninik mamak*, melakukan upacara adat seperti pemberian gelar *penghulu*, *monti*, *dubalang* serta pemberian gelar *datuk* bagi pemegang pucuk pimpinan. *Rumah godang* selalu rutin dikunjungi masyarakat kuantan singingi setiap hari raya Idul Fitri.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

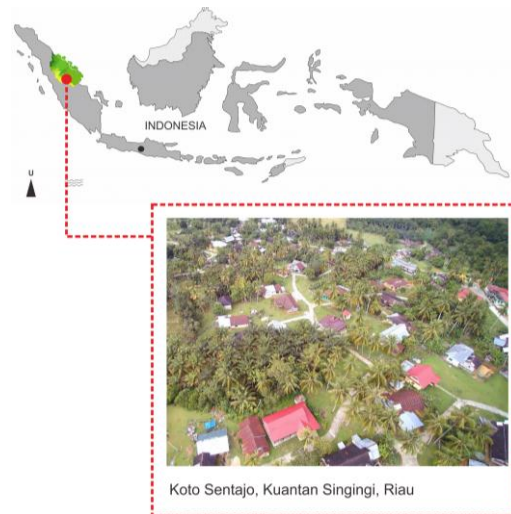
Kabupaten Kuantan Singingi secara geografis terletak pada jalur tengah lintas Sumatera dan berada di bagian selatan Provinsi Riau, yang mempunyai peranan yang cukup strategis sebagai lokasi perdagangan.

Kabupaten Kuantan Singingi dialiri dua sungai besar yang melintasi wilayah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Sungai Kuantan/Sungai Indragiri dan Sungai Singingi.

Seperti halnya daerah-daerah di Indonesia di Kabupaten Kuantan Singingi juga terdapat suatu perkampungan sebagai sentral kegiatan adat istiadat.

Desa adat di kabupaten Kuantan Singingi disebut dengan istilah *koto*.

Desa Koto Sentajo merupakan Desa tertua di Kenegerian Sentajo, Kecamatan Sentajo Raya. Desa Koto Sentajo diperkirakan sudah berumur lebih dari 2 Abad (lihat gambar 1). Hal ini dibuktikan dengan adanya Peninggalan bersejarah yakni dengan adanya *Rumah Godang* Adat Suku Sentajo. sebuah keharmonisan antar suku terjalin semenjak dahulu. Hal ini dibuktikan adanya 26 unit *rumah godang* persukuan Sentajo di Kenegerian Sentajo, di Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing), *Rumah godang* ini terletak sekitar 7 kilometer dari Ibukota Kabupaten Kuantan Singingi Teluk Kuantan. Sesampai di kawasan ini, akan dapat melihat kawasan rumah unik dengan ciri khas arsitektur tradisional. Sejak berdiri sampai saat ini masih terawat oleh Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dan dijadikan sebagai salah satu cagar budaya dan menjadi desa binaan wisata. Artinya, berbagai aktivitas, baik pemerintahan, keagamaan, budaya, perekonomian berpadu di kenegerian ini.



Gambar 1. Lokasi Objek Penelitian

Fungsi Rumah Godang

Rumah godang Kuantan Singingi yang terdapat di Koto Sentajo berfungsi Sebagai:

1. Fungsi Adat

Rumah godang sebagai rumah adat di Koto Sentajo berfungsi sebagai tempat melangsungkan kegiatan adat istiadat. Rumah adat atau *rumah godang* di Koto Sentajo di maknakan sebagai lambang adat. Dalam kegiatan adat *rumah godang* di gunakan sebagai tempat melakukan musyawarah persukuan antara *ninik mamak* dan anggota suku, melakukan upacara pemberian gelar *penghulu*, pemberian gelar *monti*, pemberian gelar *dubalang*, serta

pemberan gelar datuk bagi anggota suku yang memegang pimpinan adat. Pada saat hari raya idul fitri masyarakat Koto Sentajo yang merantau ke luar daerah akan berkunjung ke *rumah godang* mereka sebagai tempat bersilaturahmi antar sesama anggota suku.

2. Fungsi Keseharian

Sebagaimana rumah pada umumnya yang berfungsi sebagai tempat tinggal, *rumah godang* juga dapat difungsikan sebagai ruang hunian bagi anggota suku yang menjaga *rumah godang* dalam keseharian. Seperti rumah pada umumnya kegiatan keseharian di *rumah godang* boleh dilakukan bagi anggota keluarga dari suatu suku yang menghuni *rumah godang* seperti kegiatan memasak, sebagai tempat istirahat dan menerima tamu apabila sanak saudara datang berkunjung.

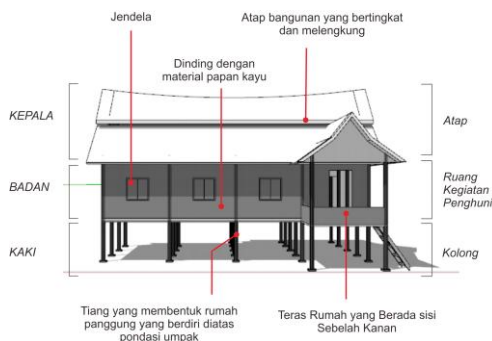
Bentuk Rumah Godang

Rumah godang Kuantan Singingi di Koto Sentajo merupakan rumah tradisional yang terbuat dari material yang berasal dari alam. Penggunaan pondasi umpak sebagai tempat berdiri tiang. Tiang-tiang bangunan terbuat dari kayu, dinding yang terbuat dari papan kayu serta atap yang sekarang sudah menggunakan atap seng. Dengan material dari alam bentuk *rumah godang* merupakan bentuk panggung sehingga ruang sebagai tempat tinggal berada sekitar satu meter di atas tanah, sedangkan ruang pada bagian bawah membentuk kolong rumah.

Bentuk atap *rumah godang* memiliki keunikan tersendiri dan terlihat berbeda dari pada rumah tinggal pada umumnya. Atap *rumah godang* berbentuk memanjang dan memiliki lengkungan pada bagian tengah atapnya.

Rumah godang dilengkapi tangga masuk untuk menaiki rumah. Tangga masuk *rumah godang* pada umumnya terletak pada bagian teras rumah. Terdapat juga tangga pada bagian belakang rumah sebagai tempat turun dan naik jika ada keperluan untuk turun ke belakang rumah.

Pada sebagian *rumah godang* memiliki ornamen dan ukiran pada tiang atau pada dindingnya, hal ini menandakan bahwa *rumah godang* merupakan rumah yang berharga dan dihormati (lihat gambar 2).



Gambar 2. Bentuk Rumah Godang

Ruang-Ruang Dalam Rumah Godang

Ruang *rumah godang* berbeda dengan ruangan rumah tinggal pada umumnya yang dilengkapi dengan berbagai macam ruangan seperti ruang tamu, ruang keluarga, ruang tidur dan sebagainya. Pada dasarnya ruangan di dalam *rumah godang* terbagi menjadi tiga bagian yaitu ruang dalam bagian depan, ruang dalam bagian tengah, dan ruang dalam bagian belakang. Ruang *rumah godang* juga dilengkapi dengan bilik tidur yang biasanya selalu berada dipojok ruangan bagian tengah atau di pojok ruangan bagian belakang. Pada bagian depan sebelum memasuki ruangan bagian dalam, *rumah godang* di lengkapi dengan pelantar atau teras (lihat gambar 3).

Lantai *rumah godang* memiliki aturan ketinggian. Pada dasarnya lantai ruangan dalam bagian tengah memiliki ketinggian lebih dari pada lantai di ruangan bagian depan dan ruangan bagian belakang. Hal ini dikarenakan pada saat acara adat ruangan bagian tengah adalah ruangan para petinggi adat seperti datuk penghulu, monti, malin dubalang dan tetangganai, maka dari itu lantai pada bagian tengah lebih tinggi sekitar 15-25 cm dari pada ruangan bagian depan dan bagian belakang. Namun pada sebagian *rumah godang* ditemukan juga terdapat pola lantai yang berbeda yaitu ketinggian ruang bagian depan dan bagian tengah sama rata sedangkan pada bagian belakang lebih rendah.



Gambar 3. Bentuk Dasar Ruangan Rumah Godang

Berikut ini akan dibahas bentuk ruangan pada beberapa *rumah godang* di Koto Sentajo:

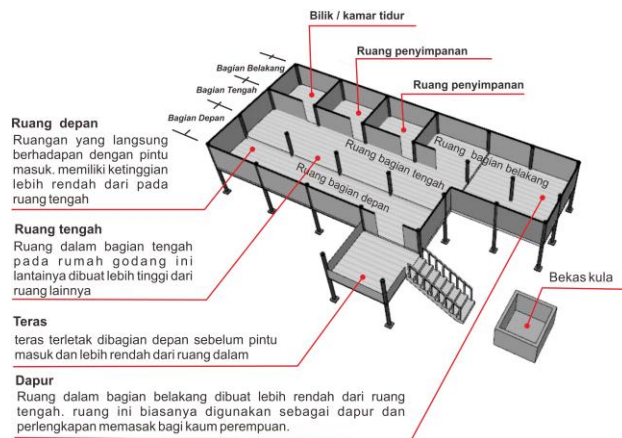
1. Rumah godang Suku Piliang

Rumah godang suku *piliang* ini merupakan salah satu rumah adat persukuan tradisional yang masih berdiri di kawasan Koto Sentajo. rumah ini bergelar rumah datuak penghulu malin (lihat gambar 4).



Gambar 4. Rumah Godang Suku Piliang

Ruang dalam rumah adat penghulu malin masih sesuai dengan bentuk asalnya. ruang teras pada bagian luar lebih rendah dari pada ruang dalam, pada bagian dalam terdapat ruang depan, ruang tengah, ruang tidur (bilik) dan ruang belakang yang berfungsi sebagai dapur. Ruang tengah rumah adat penghulu malin ini memiliki ketinggian berbeda dengan ruang dalam bagian depan dan bagian belakang (dapur) hal ini dikarenakan pada saat hari raya ruang bagian tengah difungsikan sebagai area duduk para mamak suku (lihat gambar 5, tabel1 dan 2).



Gambar 5. Pembagian Ruang Rumah Godang Suku Piliang

Table 1. Pendekatan ruang pada rumah suku piliang

No	Pendekatan Ruang	Keterangan
1	Kegiatan Manusia	Ruang depan, ruang tengah dan ruang dapur.
2	Area Inti	Ruang depan dan ruang tengah merupakan ruang inti

		yang paling sering di gunakan dalam kegiatan adat
3	Teritori	Bilik tidur
4	Area Terkontrol	Ruang tengah merupakan area yang terkontrol dan pada saat acara adat merupakan ruang untuk petinggi suku
5	Ruang Personal	Area dapur dan ruang tidur sebagai ruang personal.

Table 2. Bentuk visual pada rumah suku piliang

No	Sifat visual	Keterangan
1	Ukuran	Rumah suku piliang berupa panggung yang memanjang dengan ukuran panjang 12m dan memiliki lebar 6m
2	Warna	Warna dinding bagian depan dan atap rumah suku piliang didominasi warna gelap sedangkan dinding bagian samping dan belakang masih menggunakan warna alami kayu.
3	Tekstur	Rumah godang suku piliang terbuat dari bahan tradisional seperti kayu. Tekstur kayu mendominasi pada bangunan rumah suku piliang.

2. Rumah godang Suku Patopang

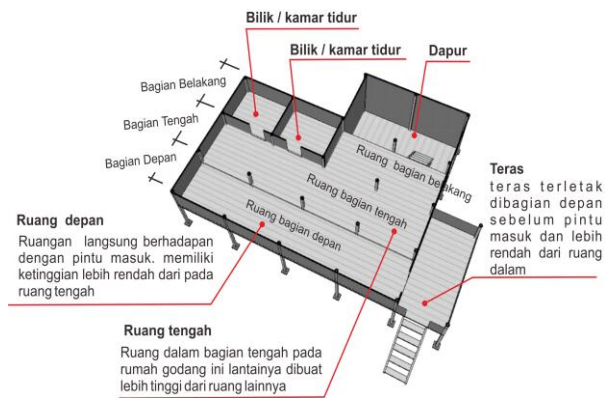
Rumah godang suku Patopang ini merupakan salah satu rumah adat persukuan tradisional yang masih berdiri di kawasan Koto Sentajo. seperti rumah adat lainnya, rumah godang suku patopang ini juga memiliki usia yang sangat tua (lihat gambar 6)..



Gambar 6. Rumah Godang Suku Patopang

Ruang dalam rumah godang suku patopang ini memiliki kemiripan dengan rumah adat lainnya. Pada bagian belakang rumah terdapat penambahan ruang

yang berfungsi sebagai ruang dapur dan penambahan kula sebagai penampung air. Ruang teras pada bagian luar lebih rendah dari pada ruang dalam, pada bagian dalam terdapat ruang depan, ruang tengah, ruang tidur (bilik). Ruang tengah *rumah godang* suku patopang ini memiliki ketinggian berbeda dengan ruang dalam bagian depan dan bagian belakang (dapur) hal ini dikarenakan pada saat hari raya ruang bagian tengah ini di fungsikan sebagai tempat duduk para petinggi suku (lihat gambar 7, tabel 3 dan 4)..



Gambar 7. Pembagian Ruang Rumah Godang Suku Patopang

Table 3. Pendekatan ruang pada rumah suku patopang

No	Pendekatan Ruang	Keterangan
1	Kegiatan Manusia	Ruang depan, ruang tengah dan ruang bagian belakang.
2	Area Inti	Ruang depan dan ruang tengah merupakan ruang inti yang paling sering di gunakan dalam kegiatan adat.
3	Teritori	Bilik tidur merupakan ruang privasi pada rumah suku patopang.
4	Area Terkontrol	Ruang tengah merupakan area yang terkontrol dan pada saat acara adat merupakan ruang untuk petinggi suku
5	Ruang Personal	Area dapur dan ruang tidur sebagai ruang personal.

Table 4. Bentuk visual pada rumah suku patopang

No	Sifat visual	keterangan
1	Ukuran	Rumah suku patopang berupa panggung yang

		memanjang dengan ukuran panjang sekitar 10m dan memiliki lebar 8m
2	Warna	Warna dinding rumah suku patopang masih mempertahankan warna alami dari material yang digunakan
3	Tekstur	Rumah godang suku patopang terbuat dari bahan tradisional seperti kayu. Tekstur kayu mendominasi pada bangunan rumah suku patopang.

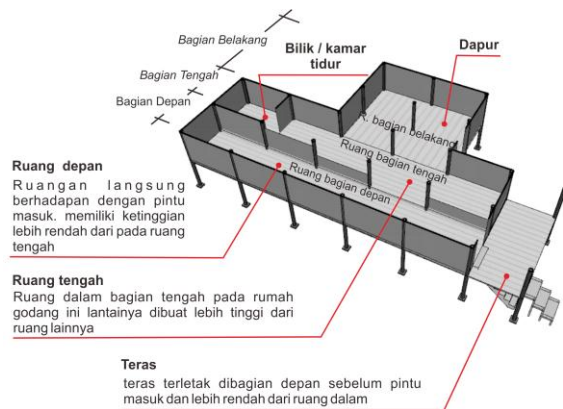
3. Rumah godang suku melayu

Rumah godang suku Melayu ini merupakan salah satu rumah adat persukuan tradisional yang masih berdiri di kawasan koto Sentajo. Sama seperti *rumah godang* pada umumnya, *rumah godang* suku melayu ini juga sudah berusia sangat tua, terlihat dari material bangunan yang menandakan bangunan ini sudah sangat lama (lihat gambar 8)..



Gambar 8. Rumah Godang Suku Melayu

Ruang dalam *rumah godang melayu* ini memiliki kemiripan dengan ruang rumah adat lainnya. ruang teras pada bagian luar lebih rendah dari pada ruang dalam, pada bagian dalam juga terbagi menjadi beberapa ruang yaitu : ruang depan, ruang tengah, ruang tidur (bilik) dan ruang belakang yang berfungsi sebagai dapur. Ketinggian masing masing ruang pada bagian dalam rumah juga berbeda. Ruang dalam bagian tengah sedikit lebih tinggi daripada ruang dalam bagian depan dan ruang dalam bagian belakang (lihat gambar 9, tabel 5 dan 6).



Gambar 9. Pembagian Ruang Rumah Godang Suku Melayu

Table 5. Pendekatan ruang pada rumah suku melayu

No	Pendekatan Ruang	Keterangan
1	Kegiatan Manusia	Ruang depan, ruang tengah dan ruang bagian belakang.
2	Area Inti	Ruang depan dan ruang tengah merupakan ruang inti yang paling sering digunakan dalam kegiatan adat. Sedangkan area belakang dan area tengah merupakan ruang yang paling sering digunakan dalam aktivitas keseharian.
3	Teritori	Bilik tidur merupakan ruang privasi pada rumah suku melayu.
4	Area Terkontrol	Ruang tengah merupakan area yang terkontrol dan pada saat acara adat merupakan ruang untuk petinggi suku.
5	Ruang Personal	Area dapur dan ruang tidur sebagai ruang personal pada rumah melayu.

Table 6. Bentuk visual pada rumah suku melayu

No	Sifat visual	keterangan
1	Ukuran	Rumah suku melayu berupa panggung yang memanjang dengan ukuran panjang sekitar 12m dan memiliki lebar sekitar 8 m

2	Warna	Warna bangunan rumah suku melayu masih menggunakan warna dari material yang digunakan.
3	Tekstur	Rumah godang suku melayu terbuat dari bahan tradisional seperti kayu. Tekstur kayu mendominasi pada bangunan rumah suku melayu.

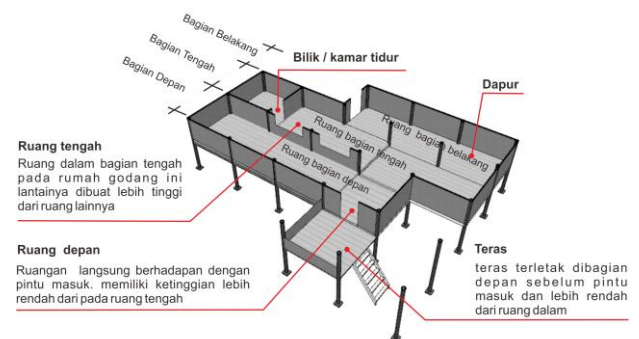
4. Rumah godang Suku Caniago

Rumah godang suku caniago ini merupakan salah satu rumah adat persukuan tradisional yang berdiri di kawasan koto Sentajo. Rumah godang suku caniago ini setiap tahunnya masih dikunjungi anggota suku yaitu setiap hari raya kedua.



Gambar 10. Rumah godang Suku caniago

Ruang dalam rumah godang caniago ini hampir sama dengan ruang rumah adat lainnya di Koto Sentajo yang terdiri dari: teras, ruang dalam bagian depan, ruang dalam bagian tengah, ruang bilik (tempat tidur) dan ruang dalam bagian belakang. Ruang dalam rumah caniago ini juga memiliki ketinggian yang berbeda. Ruang dalam bagian tengah sedikit lebih tinggi dari pada ruang dalam yang terdapat di depan pintu masuk (lihat gambar 10,11 dan tabel 7,8).



Gambar 11. Pembagian Ruang Rumah Godang Suku Caniago

Table 7. Pendekatan ruang pada rumah suku *caniago*

No	Pendekatan Ruang	Keterangan
1	Kegiatan Manusia	Ruang depan, ruang tengah dan ruang bagian belakang.
2	Area Inti	Ruang depan dan ruang tengah merupakan ruang inti yang paling sering di gunakan dalam kegiatan adat. Sedangkan area belakang dan area tengah merupakan ruang yang paling sering digunakan dalam aktivitas keseharian.
3	Teritori	Bilik tidur merupakan ruang yang sangat privasi pada rumah suku <i>caniago</i> .
4	Area Terkontrol	Ruang tengah merupakan area yang terkontrol dan pada saat acara adat merupakan ruang untuk petinggi suku
5	Ruang Personal	Area dapur dan ruang tidur sebagai ruang personal pada rumah <i>caniago</i> .

Table 8. Bentuk visual pada rumah suku *caniago*

No	Sifat visual	keterangan
1	Ukuran	Rumah suku <i>caniago</i> berupa panggung yang memanjang dengan ukuran panjang sekitar 10m dan memiliki ukuran lebar sekitar 6 m
2	Warna	Warna bangunan rumah suku <i>caniago</i> ini didominasi oleh warna cerah pada dinding rumah warna yang diterapkan adalah warna kuning sedangkan warna atap menggunakan warna merah. Sedangkan untuk warna tiang bangunan menggunakan warna hitam.
3	Tekstur	Rumah godang suku <i>caniago</i> terbuat dari bahan tradisional seperti kayu. Tekstur kayu mendominasi pada bangunan rumah suku <i>caniago</i> .

KESIMPULAN

Rumah godang adalah bangunan tradisional yang berfungsi sebagai tempat kegiatan adat istiadat seperti: melakukan musyawarah persukuan antara ninik mamak dan anggota suku, melakukan upacara pemberian gelar penghulu, pemberian gelar monti, pemberian gelar dubalang, serta pemberian gelar datuk bagi anggota suku yang memegang pimpinan adat.

Ruangan *rumah godang* berupa ruangan inti yang terdiri dari ruang untuk kegiatan adat yaitu ruang bagian depan, ruang bagian tengah dan ruang bagian belakang, ruang bagian tengah dan ruang bagian depan merupakan ruang yang paling sering digunakan untuk kegiatan musyawarah dalam adat.

Rumah godang di Koto Sentajo memiliki bentuk yang berbeda dengan rumah tinggal pada umumnya. Bentuk atap *rumah godang* memiliki keunikan yaitu berbentuk memanjang dan memiliki lengkungan pada bagian tengah atapnya. *Rumah godang* merupakan rumah panggung sehingga harus menaiki tangga untuk masuk kedalam rumah. Dengan bentuk rumah yang panggung bagian bawah *rumah godang* membentuk kolong. Kolong pada bagian bawah rumah dimanfaatkan penghuni sebagai tempat menyimpan perahu, menyimpan kayu bakar dan sebagai reban ayam.

Rumah godang sebagai rumah adat memiliki ruang-ruang yaitu :

1. Teras
2. Ruang dalam bagian depan
3. Ruang dalam bagian tengah
4. Ruang dalam bagian belakang
5. Bilik atau ruang tidur.

Setiap ruangan pada *rumah godang* memiliki fungsi masing-masing dalam adat. Ruangan bagian depan adalah ruangan tempat para kemenakan, ruangan pada bagian tengah adalah ruangan para petinggi adat, sehingga tinggi lantai pada ruangan bagian tengah lebih tinggi dari pada ruangan lainnya, sedangkan ruangan bagian belakang adalah ruangan kaum ibu.

REFERENSI

- Ayuninggar, Dianing Primanita. Antariksa. Wardhani, Dian Kusuma (2012) Pola Hunian Tempat Tinggal Masyarakat Tengger Desa Wonokitri Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Tesa Arsitektur* Vol. 10 No.1
- Ching, D.K.F (2008) Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan. *Erlangga*, Jakarta.
- Creswell, Jhon W (2015) Penelitian Kualitatif dan desain riset: memilih diantara lima pendekatan, *Pustaka Pelajar* Yogyakarta.
- Suharjanto Gatot (2011) Membandingkan Istilah Arsitektur Tradisional Versus Arsitektur Vernakular: Studi Kasus Bangunan Minangkabau dan Bangunan Bali. *ComTech* Vol.2 No. 2

- Ilham, Anggie Nur, Sotyana, SB Afriyanto (2012)
*Tipologi Bangunan Rumah Tinggal Adat Sunda
Di Kampung Naga Jawa Barat*. Jurnal Tesa
Arsitektur Vol. 10 No 2
- Rapoport, Amos (2006) Vernacular Design as a Model
System. In Asquith, Lindsay and Marcel Vellinga
(eds). *Vernacular Architecture in the Twenty-
First Century. Theory, Education and Practice*.
London and New York: Taylor & Francis
- Rapoport, A. (1998) Using Culture in housing design,
Housing and Society, 25 (1&2)
- Yoshinobu Ashihara. (1984) Merencana Ruang Luar,
diterjemahkan dari *Exterior Design in
Architecture*. oleh Gunadi, S. , ITS : Surabaya
(1984 :pg.7-9)